

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah merupakan hal yang sangat penting dan menjadi pokok bagi setiap masyarakat. Rumah memiliki fungsi sebagai tempat untuk berlindung. Selain itu rumah sebagai tempat tinggal harus aman dan nyaman ketika ditempati. Rumah yang layak ditempati adalah rumah yang bersih dan memenuhi kriteria rumah yang sehat. Terpenuhinya kebutuhan dasar rumah yang layak huni diharapkan mampu meningkatkan ketahanan hidup masyarakat.¹

Kenyataannya untuk mewujudkan rumah yang layak huni bukan perkara gampang. Ketidaksanggupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah yang layak huni berbanding lurus dengan pendapatan dan pengetahuan masyarakat tentang fungsi rumah itu sendiri. Hal ini menjadikan salah satu parameter dalam penentu kemiskinan yaitu kondisi rumah yang tidak layak huni. Demikian juga persoalan sarana prasarana lingkungan yang kurang memadai dapat menghambat tercapainya kesejahteraan suatu komunitas. Lingkungan yang kumuh atau sarana prasarana lingkungan yang minim dapat menyebabkan masalah sosial dan kesehatan.²

Permasalahan kemiskinan di Indonesia sendiri sudah sangat mendesak untuk ditangani, khususnya di wilayah yang sangat sulit dijangkau oleh

¹Ika Destana. 2016. *Kemampuan Masyarakat Miskin Memenuhi Persyaratan Bantuan Stimulus Bedah Rumah (Studi Kasus Di Desa Labuhan Makmur, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung : Hlm 1

²Siti Mubarakah. 2014. *Implementasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Di Desa Sangatta Utara*. ejournal Ilmu Pemerintahan. Volume 3, Nomor 2, 2015 : 670-680

pemerintah, salah satu ciri umum dari kondisi fisik masyarakat miskin adalah tidak memiliki akses prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh dibawah standar kelayakan, serta mata pencaharian yang tidak menentu. Kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dengan dalih apapun dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial dan sampai pada saat sekarang ini masih banyak masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan. Dengan demikian, kemiskinan menjadi salah satu tema utama dalam pembangunan.³

Oleh karena itu sebagai langkah lain dalam memenuhi kebutuhan rumah yang layak bagi masyarakat ekonomi lemah, pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan pengembangan dan pendayaagunaan potensi keswadayaan masyarakat melalui rehabilitasi rumah tidak layak huni yang diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

Pelaksanaan pada tahun 2017, program ini menganggarkan bantuan dana rehabilitasi kepada 33.000 ribu rumah tidak layak di Sulawesi Utara, pemerintah menargetkan jumlah rumah tidak layak huni bias susat hingga 1,9 juta dari 3,4 juta pada tahun 2015.⁴ Sehingga sebagai upaya untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan rumah yang layak, pemerintah pusat memberikan wewenang dan

³Khusnul Khotimah.2019. *Analisis Program Bantuan Rumah Layak Huni Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan : Lampung Hlm 4

⁴Rifki maulana, "Pemerintah Salurkan Bantuan Bedah Rumah Rp 45 Miliar Di Sulut" Dari Bisnis.Com :<http://m.bisnis.com/sulawesi/read/20170208/540/778169/pemerintah-salurkan-bantuan-bedah-rumah-rp45-miliar-di-sulut>. dipetik 11 november 2019.

kewajiban kepada pemerintah daerah untuk ikut memenuhi kebutuhan dasar tersebut di daerahnya. Selain itu Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota mengamanatkan bahwa pembangunan perumahan merupakan urusan wajib pemerintah daerah.⁵

Desa Sonuo Kecamatan Bolangitng Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terdiri dari 5 dusun dengan jumlah penduduk 1.460 jiwa terdiri dari 793 jiwa (laki-laki) dan 667 jiwa (perempuan) dan 372 kepala keluarga (KK). Di antaranya adalah masyarakat miskin.

Kegiatan program rumah bantuan bagi masyarakat miskin atau sering disebut rumah bantuan tidak layak huni bagi masyarakat miskin ini, mulai dilaksanakannya di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tahun 2017 dengan tujuan untuk mengatasi kemiskinan. Diharapkan program ini dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan rumah yang sehat dan layak huni, serta meningkatkan harkat dan martabat masyarakat.

Masalah program bantuan rumah tidak layak huni perlu mendapatkan perhatian khusus demi terciptanya kehidupan yang sejahtera. Tempat tinggal merupakan tempat yang paling utama untuk saling berbagi dan bertahan hidup. Bagi masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara bantuan rumah layak huni merupakan program yang dapat membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah khususnya masyarakat Desa Sonuo.

⁵ Dalam _____diglib.unila.ac.id

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Penulis di Desa Sonuo Kec.Bolangitang Barat Kab.Bolaang Mongondow Utara sejak dilakukan pembangunan yang dilaksanakan dari tahun 2017, bahwa sudah ada sekitar 97 KK yang sudah menerima bantuan rumah layak huni sampai dengan tahun 2019.Program yang menggunakan dana Desa dan juga BSPS yang membantu masyarakat Desa Sonuo yang memberikan perubahan terhadap masyarakat. Tetapi perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sonuo masih belum terlihat dengan jelas setelah menerima program bantuan rumah layak huni.

Bagi penulis hal ini jadi menarik untuk diteliti, sebab ingin mengetahui bagaimana perubahan setelah mendapatkan rumah layak huni tersebut, dalam hal ini adalah masyarakat penerima rumah bantuan rumah layak huni sehingga penulis mengangkat judul ***“Program Bantuan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin(Studi Di Desa Sonuo Kec. Bolangitang Barat Kab. Bolaang Mongondow Utara)”***.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti yaitu ***”bagaimana perubahan yang dirasakan masyarakat penerima program bantuan rumah layak huni ?”***

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui perubahan yang dirasakan masyarakat penerima dengan bantuan rumah layak huni.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi dalam melakukan penelitian dan mengembangkan lebih lanjut tentang permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini bisa memberikan sumbangsi pemikiran kepada pembaca khususnya mahasiswa.